



Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa

Vania Immanuella¹, Year Rezeki Patricia Tantu^{2✉}, Yubali Ani³

Universitas Pelita Harapan, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : vi80040@student.uph.edu¹, year.tantu@uph.edu², yubali.ani@uph.edu³

Abstrak

Keaktifan merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran karena memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa sejatinya adalah manusia yang berelasi, aktif, dan mampu berpikir kritis. Berdasarkan pengamatan selama delapan minggu pada pembelajaran daring di kelas 3 SD, didapati adanya siswa yang sangat aktif dan kurang aktif saat belajar. Guru mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan siswa yang kurang aktif karena siswa tidak menjawab pertanyaan dan kurang inisiatif dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan stimulus kepada siswa yang masih terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, salah satunya melalui tanya jawab. Penelitian ini bertujuan memaparkan penerapan metode tanya jawab untuk memfasilitasi keaktifan belajar siswa. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah swasta di Tangerang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam proses pembelajaran guru mempersiapkan sebuah kesempatan untuk siswa dapat melakukan tanya-jawab dan diskusi. Penerapan metode tanya jawab mampu menghasilkan interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga kelas menjadi lebih aktif. Saran untuk selanjutnya guru dapat menggunakan variasi strategi tanya jawab yang lebih kreatif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Kata Kunci: Keaktifan, Metode tanya jawab, Pembelajaran daring.

Abstract

Activeness is an important part in learning because it has a positive influence on student learning outcomes. Students are actually human beings who are related, active, and able to think critically. Based on observations for eight weeks on online learning in grade 3 elementary school, it was found that there were students who were very active and less active while studying. Teachers experience difficulties when interacting with students who are less active because students do not answer questions and lack initiative in the learning process. A stimulus is needed for students who are still seen as less active in learning, one of which is through question and answer. This study aims to describe the application of the question-and-answer method to facilitate student learning activity. The research was conducted at a private school in Tangerang using descriptive qualitative methods. In the learning process the teacher prepares an opportunity for students to do question-answer and discussion. The application of the question-and-answer method is able to produce two-way interactions between the teacher and students so that the class becomes more active. Suggestions for further teachers can use more creative variations of question-and-answer strategies to increase student activity.

Keywords: *Activeness, Question and answer method, Online learning.*

Copyright (c) 2023 Vania Immanuella, Year Rezeki Patricia Tantu, Yubali Ani

✉ Corresponding author :

Email : year.tantu@uph.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat. Guna mencapai tujuan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran perlu berorientasi kepada pembelajaran yang aktif. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) yang berisi “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa”. Sebuah pembelajaran membutuhkan proses dan waktu yang panjang karena diperlukannya latihan untuk melakukan pengamatan, tanya jawab, mengorganisasi, dan melakukan komunikasi. Semuanya memiliki tujuan untuk membentuk dasar yang utuh bagi perkembangan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang bertanggung jawab untuk masa depannya. Pembelajaran yang aktif dapat memberikan pembelajaran yang memiliki makna untuk siswa.

Belajar yang aktif adalah suatu cara belajar mengajar yang memfokuskan pada keaktifan peserta didik (Toharudin, 2020). Setiap siswa memiliki bagian yang sama untuk berbicara maupun mendengarkan, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan (Padmadewi dkk., 2017). Pembelajaran difokuskan pada *active learning* dan bukan *passive learning*. Perubahan dari pembelajaran pasif ke aktif dimulai dengan guru memaparkan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mandiri mencari informasi dari materi yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat McHaney dikutip dalam (Rudibyani, 2018) yaitu bahwa siswa lebih aktif menemukan secara mandiri, guna meningkatkan pengalaman, menguasai konsep materi yang dipelajari dan meningkatkan keterampilan berpikir elaborasi. Siswa yang aktif dalam menemukan dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan berpikir. Keaktifan belajar siswa dapat terlihat melalui: a) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; b) menjalani aktivitas pembelajaran; dan c) hubungan siswa dengan siswa (Suparsawan, 2020). Selain itu, teori lain yang mendukung indikator keaktifan siswa di dalam pembelajaran terlihat melalui keikutsertaan siswa dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru di dalam kelas, berlatih untuk mencari solusi dari masalah yang ada, dan melakukan tanya jawab kepada guru atau siswa lain saat menghadapi kendala dalam proses pengolahan informasi maupun pemecahan masalah (Sinar, 2018).

Berdasarkan realita di lapangan yang dilakukan pada tanggal 7 Juli sampai 27 Agustus 2022 pada salah satu sekolah di Tangerang, ditemukan masih terdapat siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran daring. Hal itu membuat guru mengalami kesulitan dikarenakan terbatas untuk melihat dan menganalisis siswa yang jarang menghidupkan kamera. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak dapat memberi jawaban atas pertanyaan guru. Beberapa siswa juga tidak menunjukkan rasa ingin tahu untuk bertanya terkait materi yang diajar. Di sisi lain, hal yang menjadi perhatian di kelas adalah terdapat siswa yang sangat aktif dalam bertanya dan menjawab sehingga terlihat dominan di kelas. Penting bagi guru untuk mengatasi fenomena ini, yaitu dengan mengajak siswa kurang aktif untuk ikut berkontribusi dalam pembelajaran serta membuka kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan berdiskusi sehingga tidak ada siswa yang terlihat lebih dominan dan yang lain pasif.

Terhadap siswa yang aktif bertanya, penulis melihat bahwa siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sungguh-sungguh dalam belajar. Hal itu terlihat ketika siswa selalu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini sesuai dengan teori keaktifan yang menyatakan bahwa keaktifan siswa akan sangat berpengaruh kepada pembelajaran dan hasil yang didapat. Siswa yang aktif akan membawa dampak yang positif bagi pembelajarannya. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Hapudin bahwa kegiatan belajar dapat tercapai ketika siswa terlibat dalam pembelajaran dan mengalami setiap prosesnya, kegiatan pembelajaran juga akan jadi bermakna dan mudah dicerna jika dilakukan di lingkungan yang nyaman (Hapudin, 2021).

Salah satu hal yang mendukung keaktifan belajar adalah peran guru. Dibutuhkan tanggung jawab yang besar dari guru dalam upaya untuk membangun, menggairahkan, dan mendorong keaktifan belajar siswa. Hal ini dikarenakan seluruh keaktifan siswa dalam belajar dapat memberi keputusan akan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran (Sutiah, 2019). Guru berperan menjadi fasilitator yang memengaruhi efektivitas siswa dalam belajar. Saat guru memaksimalkan fungsinya sebagai fasilitator, maka efektivitas siswa dalam belajar dapat mengalami peningkatan. Penerapan pembelajaran aktif oleh guru dapat membuat siswa merasa nyaman dan menyenangkan saat belajar sehingga tidak terjadi pembelajaran yang bersifat monoton.

Hasil observasi dan pengalaman penulis membawa kepada kesimpulan bahwa peran guru dalam kelas sangat penting. Kondisi kelas yang tidak selalu ideal membuat guru harus lebih banyak lagi menerapkan metode mengajar yang inovatif dan kreatif. Melihat dari kondisi ideal bahwa pembelajaran yang hidup terjadi jika semua siswa ikut berpartisipasi dengan aktif. Salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode tanya jawab untuk memfasilitasi keaktifan belajar siswa.

Metode tanya jawab adalah sebuah cara menyajikan pelajaran yang berbentuk pertanyaan yang akan dijawab, baik oleh guru maupun siswa (Darmadi, 2017). Keunikan dari metode ini mendorong siswa untuk fokus belajar, sehingga dapat menjawab pertanyaan guru. Penggunaan metode tanya jawab ini dapat memancing setiap siswa untuk berpikir dan menyampaikan pendapatnya. Metode tanya jawab merupakan sebuah cara dalam menyampaikan sebuah pelajaran dengan hubungan dua arah antara guru dan siswa, sehingga didapati kepastian jawaban dari bahan ajar. Pada metode ini, guru dan siswa dituntut untuk terlibat (Anas, 2014). Ditengah keterbatasan pembelajaran daring, metode tanya jawab dapat menjadi metode mengajar yang menghasilkan terjadinya komunikasi secara langsung yang bersifat dua arah karena pada saat yang sama terjadi percakapan antara guru dan siswa (Malawi & Dayu, 2019). Keunggulan dari metode tanya jawab adalah: a) kondisi pembelajaran lebih hidup, karena adanya dorongan agar siswa bisa berpikir aktif; b) metode ini melatih siswa agar berani mengungkapkan gagasan ataupun pendapat; c) mendorong siswa untuk memperhatikan guru dalam proses pembelajaran; dan d) guru dapat mengontrol pengetahuan serta pemahaman siswa. Namun dilain hal metode tanya jawab juga memiliki kekurangan diantaranya adalah: 1) jawaban siswa yang belum tentu sesuai jawabannya dengan soal; 2) memerlukan waktu untuk mendapatkan jawaban yang benar; 3) guru harus menciptakan situasi yang menyenangkan dan tidak tegang sehingga siswa mampu menjawab; 4) membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa; dan 5) membutuhkan waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa (Habibati, 2017).

Hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan metode tanya jawab yaitu bahan yang menarik dan memberi tantangan, beranekaragam pertanyaan dan dilakukan dengan teknik tanya jawab yang benar (Darmadi, 2017). Guru menggunakan metode tanya jawab dengan maksud agar siswa dapat memahami atau mengingat apa saja yang telah didapat, didengar, atau dibaca, sehingga mereka mempunyai pemahaman yang mendalam. Berikut hal yang menjadi perhatian ketika akan menggunakan metode tanya jawab diantaranya: 1) Digunakan ketika ingin mengulang materi; 2) Digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi; 3) Sebagai selingan metode mengajar; 4) Merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif; dan 5) Memberi kesempatan kepada siswa dalam mengajukan permasalahan terkait materi (Ardiana, 2021).

Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menjawab pertanyaan dari setiap kategori yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan guru ketika metode tanya jawab berlangsung juga bertujuan untuk menyusun kerangka berpikir siswa. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab diharap siswa dapat menjawab dengan antusias dan dari hasil proses berpikir yang panjang. Hal ini juga akan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Penulis memilih metode tanya jawab ini karena dianggap mampu mengakomodir keaktifan siswa saat pembelajaran daring. Melalui metode tanya jawab ini siswa lebih aktif lagi menjawab dan menyimak pembelajaran dengan baik, sehingga mendapat konsep

pembelajaran yang utuh. Oleh karena itu, tujuan penulisan adalah memaparkan penerapan metode tanya jawab dalam mengakomodasi keaktifan siswa kelas 3 SD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti siswa kelas 3 SD dari salah satu sekolah Kristen Swasta yang berada di Tangerang. Penelitian ini dilakukan untuk melihat fenomena yang ada mengenai keaktifan belajar siswa SD dengan diterapkannya metode tanya jawab di dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, refleksi, dan studi literatur. Adapun langkah yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain: 1) pengumpulan data melalui pengamatan kegiatan pembelajaran, refleksi, dan kajian dari teori-teori yang mendukung; 2) mereduksi hasil yang diperoleh diawal pengamatan dan setelah pengamatan; 3) menyajikan data dengan penjelasan sesuai data dan teori; dan 4) membuat pembahasan dan penarikan simpulan secara umum. Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi dan refleksi dianalisis dengan kajian teori-teori yang mendukung mengenai penerapan metode tanya jawab dalam mengakomodasi keaktifan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mahdalena dkk., 2014) penggunaan metode tanya jawab memberi pengaruh positif bagi para guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan. Penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan tidak membosankan, sehingga siswa berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Jumlah rata-rata kegiatan siswa yang terlibat mencapai 89,99% (Tambalo dkk., 2013). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan metode tanya jawab yaitu sebagai berikut:

A. Perencanaan

1. Memilih materi.
2. Membuat tujuan Pembelajaran.
3. Menyusun pertanyaan – pertanyaan
4. Membuat pedoman pertanyaan yang akan diajukan siswa.

B. Pelaksanaan

1. Memaparkan tujuan pembelajaran khusus kepada siswa.
2. Menjelaskan metode tanya jawab.
3. Memberi kasus
4. Memberikan pertanyaan-pertanyaan ke seluruh kelas.
5. Memberikan waktu untuk siswa memikirkan jawaban. (Luhri, 2018).

Saat diterapkan metode tanya jawab di kelas,

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan perbedaan siswa yang aktif dan kurang aktif dalam belajar. Metode tanya jawab menjadi jawaban bagi guru dalam meningkatkan keaktifan bagi siswa yang masih pasif dalam belajar. Penggunaan metode tanya jawab digunakan sebagai metode yang dapat mendorong siswa untuk berpikir dan berani menyampaikan pendapatnya. Saat guru memberikan pertanyaan, siswa akan berusaha untuk fokus mengikuti pelajaran di kelas. Dalam penggunaan metode ini, terdapat interaksi antara guru dan siswa. Adapun yang mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis saat pembelajaran, siswa tidak hanya menjadi pendengar yang pasif melainkan menjadi siswa yang aktif ikut ambil andil dalam setiap proses pembelajaran. Untuk dapat aktif di kelas tidak selalu menjadi hal yang mudah untuk dilakukan semua siswa. Masih terdapat juga siswa yang kurang percaya diri dalam halnya bertanya dan menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman siswa dalam

menunjukkan kemampuan diri. Oleh sebab itu, diperlukan pengalaman dan pembiasaan diri untuk dapat aktif dan percaya diri. Pembelajaran yang aktif akan membawa siswa kepada hasil pembelajaran yang lebih bermakna.

Hasil observasi menunjukkan metode tanya jawab mampu menumbuhkan semangat siswa, sehingga guru termotivasi untuk mengajar lebih baik lagi. Metode tanya jawab juga bermanfaat sebagai salah satu sarana guru dalam melakukan pendekatan dengan siswa. Fungsi bertanya dalam metode tanya jawab ini adalah untuk mencari informasi, memperoleh pemahaman dan keinginan siswa. Dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka akan kembali fokus kepada materi yang sedang diberikan atau diajarkan.

Keaktifan siswa dapat diukur dari segala aspek salah satunya partisipasi siswa dalam kelas. Kehadiran siswa yang aktif dianggap dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Siswa yang aktif akan membawa pengaruh positif di kelas itu sebabnya keaktifan siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran. Untuk dapat mengaktifkan siswa, guru merancang kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan berpikir (*minds on*) dan berbuat (*hands on*) (Indrawati & Setiawan, 2009). Pembelajaran yang aktif akan lebih interaktif ketika siswa diajak untuk terlibat aktif dalam membuat keputusan. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah menerima dan mengerti materi yang diajarkan. Mengajar akan menjadi lebih menantang secara intelektual ketika siswa belajar secara aktif dan mandiri.

Pembelajaran yang aktif tidak terjadi begitu saja, diperlukan peran guru dalam memfasilitasi siswa dalam hal belajar. Guru perlu menentukan metode yang tepat dalam mengakomodir keaktifan siswa. Salah satu metode yang mendukung pengajaran tersebut adalah metode tanya jawab. Dikutip dari fokus kajian di atas dikatakan bahwa metode tanya jawab memiliki kelebihan yaitu dapat melibatkan siswa dalam pengajaran dengan melakukan tanya jawab. Dengan digunakannya metode ini guru dapat mengikuti pengetahuan siswa tentang materi yang diajar dan guru dapat melatih daya pikir kritis siswa. Perlu diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab utama guru dalam paradigma pendidikan bukan membuat “siswa belajar” tetapi “membuat siswa mau belajar”. Guru memfasilitasi pembelajaran tanpa mendominasi, memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif, serta memberi bantuan dan memberi arahan agar siswa mampu mengembangkan bakat dan minat melalui proses kegiatan pembelajaran yang tersusun dengan baik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses fasilitasi melalui instruksi yang diberikan guru kepada siswa. Proses instruksi tersebut diusahakan melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas siswa dan guru. Oleh karena itu, agar terjadi proses pembelajaran yang baik guru harus menyiapkan perencanaan sebagai pedoman (Suparsawan, 2020). Guna mencapai tujuan pembelajaran diperlukan pembelajaran yang berkualitas guna mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pembelajaran memiliki konsep dasar atau pemahaman sepanjang hayat yang mendorong guru maupun siswa mengerti konsep dasar pengetahuan.

Pendidikan yang holistik akan membawa siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan utuh. Upaya guru dalam mendidik siswa tidak hanya berhenti dalam penyampaian materi melainkan melebihi itu, yaitu menyingkapkan potensi dalam diri siswa sehingga siswa dapat terus bertumbuh secara holistik. Dengan menggunakan metode tanya jawab, interaksi yang terbangun menampilkan bagaimana guru memandang siswa sebagai individu yang mencerminkan gambar diri Allah dan setiap siswa harus ikut secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran. Di dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang fasilitator, guru harus memiliki pengetahuan akan teori dan praktik pendidikan yang disesuaikan dengan standar kompetensi guru yang berlaku. Interaksi guru dan siswa menjadi komponen penting yang tidak boleh dilupakan. Peran guru dalam halnya mendidik tidak hanya mentransfer materi pembelajaran namun juga memastikan bahwa seluruh siswa sudah memiliki pemahaman yang tentang konsep materi pembelajaran yang diajar saat itu, memiliki interaksi positif di kelas sehingga pada akhirnya siswa merasakan pembelajaran yang bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab mampu digunakan menjadi metode pengajaran yang dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru. Penggunaan metode tanya jawab juga telah mendorong siswa untuk dapat berani aktif bertanya dan berinisiatif menjawab pertanyaan di depan guru dan teman-temannya. Selain itu guru sebagai fasilitator juga telah menyediakan ruang bagi siswa untuk berani bertanya dan berpendapat. Hal ini menolong siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Dengan adanya interaksi dan dorongan dari guru, siswa dapat menjadi lebih aktif. Implementasi penggunaan metode tanya jawab hanya salah satu dari berbagai alternatif metode lainnya dalam mengakomodir keaktifan siswa. Selain berperan sebagai fasilitator guru juga dapat berperan sebagai penuntun dalam pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebatas memaparkan materi atau menyampaikan informasi, melainkan membawa siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, D. P. Y. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Suparsawan, I. K. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Stad Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar.
- Indrawati, & Setiawan, W. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Prenada Media.
- Mahdalena, S., Uliyanti, E., & Sabri, T. (2014). Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(3).
- Malawi, I., & Dayu, D. P. K. (2019). *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Cv. Ae Media Grafika.
- Anas, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Cv. Pustaka Hulwa.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., & Agustini, D. A. E. (2017). *Pengantar Microteaching*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Rudibyani, R. B. (2018). The Effectiveness Of Discovery Learning To Improve Critical Thinking Skills College Student On Mastery Of Arrhenius Acid Base. *Science, Engineering, Education, And Development Studies*, 41–54.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil*. Deepublish.
- Sutiah. (2019). *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Tambalo, D., Imran, & Septiwiharti, D. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres 2 Kasimbar Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Pkn. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 44–63.
- Toharudin. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Lakeisha.